

Aktivitas Komunikasi Kelompok Pemuda Wardul dalam Menciptakan Kegiatan Sosial

Abdul Rijwan¹, Septia Winduwati^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: iwanabdulrijwan@gmail.com

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: septiaw@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal: 09-12-2022, revisi tanggal: 07-01-2023, diterima untuk diterbitkan tanggal: 05-02-2023

Abstract

Group communication activities among youth hang out at roadside coffee shops, sometimes people have a negative view of gathering activities carried out by young people, hanging out or gathering activities make people feel restless, and make the environment they live in unsafe because they are worried about children. -children hanging out will cause problems such as fights between groups, drinking, drugs, and so on. The purpose of this study is to provide a different view that there are other groups when hanging out they don't do negative things, even this group makes positive social activities for people who can't afford it. The pattern of communication that exists in this group creates several other positive activities when they get together. The results of the study were that the communication activities of children hanging out at the Wardul coffee shop made several positive activities, from chatting at the Wardul coffee shop the group members sparked ideas to carry out several activities including carrying out sports activities, developing talents by playing musical instruments and band together, doing trips to Sukabumi. and take social action for the community.

Keywords: communication, communication patterns, group communication

Abstrak

Aktivitas komunikasi kelompok pada Pemuda *nongkrong* di warung kopi pinggir jalan terkadang masyarakat memiliki pandangan yang negative terhadap aktivitas berkumpul yang dilakukan anak-anak muda, aktivitas *nongkrong* atau berkumpul membuat masyarakat menjadi resah, dan membuat lingkungan yang mereka tempati menjadi tidak aman karena mereka khawatir dengan anak-anak yang *nongkrong* akan membuat masalah seperti tawuran antar kelompok, mabuk-mabukan, narkoba, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini ingin memberikan pandangan yang berbeda bahwa ada kelompok lain saat *nongkrong* tidak melakukan hal-hal negatif bahkan kelompok ini membuat kegiatan sosial positif pada masyarakat yang tidak mampu. Pola komunikasi yang terjalin di kelompok ini menciptakan beberapa kegiatan positif lainnya saat mereka berkumpul. Hasil penelitian adalah aktivitas komunikasi anak *nongkrong* di warung kopi Wardul membuat beberapa kegiatan positif, dari kegiatan mengobrol di warung kopi Wardul para anggota kelompok mencetuskan ide untuk melakukan beberapa kegiatan diantaranya melakukan aktivitas olahraga, mengembangkan bakat dengan bermain alat musik dan *ngeband* bareng, melakukan *trip* sukabumi dan melakukan aksi sosial untuk masyarakat.

Kata Kunci: komunikasi, komunikasi kelompok, pola komunikasi

1. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan dari manusia lain dan akan selalu berinteraksi untuk membutuhkan bantuan manusia lainnya, agar dapat tercapai sebuah keinginan yang dapat terwujud pada setiap masing-masing individu. Cara manusia berinteraksi terhadap pihak lain adalah dengan berkomunikasi dan untuk mendapatkan informasi itu, mereka akan saling menukar pola pikir. Bentuk dari komunikasi sangat beragam, mulai dari komunikasi kelompok kecil hingga komunikasi kelompok besar. Komunikasi kelompok tercipta karena antar individu memiliki kesamaan visi dan misi yang mereka inginkan serta dibarengi dengan latar belakang mereka. Menurut Angelina Purtri dalam buku Psikologi Komunikasi, Komunikasi kelompok bisa disebut dengan komunikasi tatap muka, dikarenakan komunikan dan komunikator berada dalam satu situasi saling melihat dan saling berhadapan (Putri, 2021).

Aktivitas *nongkrong* menjadi budaya dan menjadi hal kebiasaan anak muda sebagai tempat berbincang atau saling tukar pola pikir, mulai dari pembahasan yang sama dari antar individu dengan individu yang lain, hingga pembicaraan tentang aktivitas apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Aktivitas *nongkrong* yang dilakukan oleh anak muda biasanya menimbulkan stigma sosial di kalangan masyarakat, mereka menganggap aktivitas *nongkrong* yang dilakukan oleh anak muda adalah jalan menuju tindakan kriminal seperti, tawuran, mabuk-mabukan, narkoba, hingga melakukan aktivitas lain yang merugikan masyarakat. Pada tema yang akan peneliti angkat disini tidak semua aktivitas anak *nongkrong* itu berdampak negatif saja, namun ada juga beberapa sisi positif yang dapat membantu masyarakat. Berdasarkan observasi peneliti, stigma negatif terhadap anak muda yang *nongkrong* di warung kopi tidak berlaku bagi anak *nongkrong* Wardul, karena anak *nongkrong* Wardul membuat kegiatan sosial untuk membantu masyarakat.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis mempunyai tujuan untuk mengetahui tentang upaya yang dilakukan anak muda Wardul dalam melakukan aktivitas kegiatan sosial untuk meringankan beban ekonomi masyarakat. oleh karena itu penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti melihat pada objek dan hasil yang didapat, penelitian ini masuk ke dalam kategori tipe penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Pada Penelitian deskriptif bisa diartikan dengan penelitian yang dilakukan agar memahami pada nilai-nilai yang terkandung dengan satu variabel atau lebih tanpa menciptakan perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain. Menurut (Indriantoro & Supomo, 2012) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai kajian masalah menurut fakta-fakta popularisasi saat ini.

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, pengamatan, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan ditinjau dari segi kata dan bahasa dalam konteks. terutama metode alami menggunakan berbagai metode alami (Moleong, 2017). Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kualitas, bukan kuantitas, dan bahan yang dikumpulkan tidak berasal dari kuesioner melainkan dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi lain yang relevan. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan perspektif proses daripada hasil yang dicapai. Hal

ini dikarenakan hubungan antar bagian yang diperiksa jauh lebih jelas jika dilihat secara proses.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan ini yang paling sesuai dengan tujuan penulis melakukan penelitian tentang Aktivitas Komunikasi Kelompok Pemuda Dalam Menciptakan Kegiatan Positif di Masyarakat (Studi Kualitatif Pada Kelompok Pemuda Wardul). Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dapat dikatakan sebagai rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam tentang peristiwa, aktivitas baik pada perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk menjelaskan proses bagaimana situasi tersebut terjadi (Rahardjo, 2017).

Studi kasus dapat dimaksud dengan sebuah eksplorasi dari sistem yang terikat atau beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang di kaji secara mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi dalam suatu konteks. Sistem ini secara terikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari peristiwa, aktivitas atau individu (Wahyuningsih, 2013) Penulis merangkum bahwa metode penelitian studi kasus adalah proses untuk menyelidiki serta mencari tahu tentang peristiwa yang terjadi di kehidupan nyata. Penulis menggunakan metode penelitian studi kasus karena penelitian yang diteliti membahas tentang aktivitas sekelompok orang atau komunitas dan metode penelitian dengan studi kasus adalah metode yang sangat cocok untuk digunakan dalam melakukan penelitian ini.

Pada penelitian ini, penulis mewawancarai subjek penelitian, merekam proses wawancara, kemudian hasil wawancara ditranskrip dan melakukan Analisa serta observasi langsung ke tempat penelitian. Kemudian data disajikan dan dikategorikan guna memudahkan peneliti melihat temuan penelitian, data yang sudah direduksi dan disajikan akan diverifikasi dengan triangulasi sumber.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber agar mendapatkan kebutuhan data yang akan digunakan untuk penelitian ini. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan informan, peneliti akan menjelaskan dengan lengkap beberapa hasil temuan yang telah peneliti peroleh dari informan.

Pola Komunikasi

Memahami pola komunikasi Menurut Soejanto (dalam Azeharie, 2015)), pola komunikasi adalah gambaran sederhana tentang bagaimana proses komunikasi berhubungan antara satu komponen komunikasi dengan komponen komunikasi lainnya. Model komunikasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk atau model hubungan antara dua orang atau lebih yang sedang dalam proses pengiriman dan penerimaan dengan cara yang benar sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sementara itu, menurut Efendy (dalam Tasbihatul, 2018) model komunikasi adalah suatu proses yang bertujuan untuk menghadirkan realitas keterkaitan unsur-unsur yang dibahas dan kesinambungannya, untuk memfasilitasi pemikiran yang sistematis dan logis. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan hasil dari rangkaian kegiatan yang dilakukan bersama suatu kelompok dan memberikan efek umpan balik yang terjadi pada saat pesan disampaikan. Pola, model,

dan bentuk komunikasi muncul dari proses komunikasi. Peneliti menemukan beberapa pola komunikasi yang terjadi di warung kopi Wardul, antara lain:

1) Pola Komunikasi Satu Arah

Pada penelitian ini peneliti menemukan pola komunikasi satu arah yang terjadi di kelompok Wardul. Dapat dilihat dari akun Instagram *pasargratis.bjb* yang merupakan akun Instagram buatan dari anak muda Wardul, untuk menyampaikan informasi tentang lokasi dan waktu melapak dari kegiatan sosial yang dilakukan kelompok Wardul. Dari hasil temuan ini terlihat bahwa adanya pola komunikasi satu arah. Proses penyampaian pesan tanpa adanya umpan balik antara komunikator terhadap komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, peran komunikan disini sebagai pendengar saja tidak menerima adanya *feedback*.

2) Pola Komunikasi Dua Arah

Dari temuan berikutnya peneliti menemukan pola komunikasi dua arah terjadi dalam komunikasi kelompok Wardul. Proses komunikasi ini terjadi saat anak-anak muda warung kopi Wardul saat memesan secangkir kopi kepada pemilik warung. Terlihat dari percakapan antara pemilik warung dan anak muda di sana terjadi sebuah pola komunikasi dua arah, dimana komunikator dan komunikan saling menjalankan fungsinya masing-masing.

3) Pola Komunikasi Multi Arah

Pola komunikasi multi arah adalah proses komunikasi yang terjadi dalam satu kelompok yang berisikan lebih dari dua orang. Beberapa komunikan dan komunikator saling menukar pola pikir. Peneliti menemukan pola komunikasi yang terjadi pada kelompok Wardul saat melakukan pola komunikasi multi arah disaat membahas tentang kegiatan sosial yang akan dilakukan oleh anak-anak muda dari kelompok Wardul dan beberapa kegiatan yang akan dilakukan bersama saat melakukan beberapa kegiatan lainnya.

Aktivitas Komunikasi Kelompok Warung Kopi Wardul

Untuk memenuhi data penelitian, peneliti yang merupakan salah satu anggota dari Wardul akan menjelaskan bagaimana aktivitas komunikasi di warung kopi Wardul. Saat melakukan aktivitas berkumpul atau *nongkrong* anak muda di warung kopi ini bertujuan untuk melepaskan kepenatan dari segala aktivitas yang telah dilakukan. Biasanya anak-anak muda ini akan menikmati secangkir kopi dan juga beberapa batang rokok agar pikiran anak-anak muda menjadi rileks. Selain itu, mereka sambil menikmati obrolan dengan teman-teman yang lain serta banyak topik yang dibahas, mulai dari membahas hobi, aktivitas sehari-hari, politik, agama dan kehidupan yang akan dijalankan ke depannya. Dari hasil temuan data yang didapat oleh peneliti, peneliti menemukan aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh kelompok ini tentang bagaimana cara mereka menyampaikan pesan mengenai ajakan untuk beberapa kegiatan yang akan dilakukan bersama-sama.

Beberapa anggota Kelompok Wardul akan menyampaikan pesan melalui grup whatsapp untuk melakukan sebuah perkumpulan di warung kopi dan beberapa anggota kelompok Wardul juga akan datang ke warung kopi dengan inisiatif mereka sendiri tanpa kabar dari grup Whatsapp, anggota yang datang untuk *nongkrong* di warung kopi Wardul dengan inisiatifnya sendiri tanpa mereka melihat grup whatsapp, biasanya mereka akan menduga-duga bahwa di warung kopi Wardul pasti akan ada beberapa anggota yang sudah ada di tempat untuk *nongkrong*, sebab banyak dari kelompok anggota Wardul yang bertempat tinggal dekat dengan warung kopi Wardul. Aktivitas

komunikasi yang telah dilakukan dalam kelompok Wardul telah menciptakan beberapa ritus dan rutinitas bersama diantaranya tiga jenis kegiatan yaitu aktivitas olahraga, melakukan trip bersama, dan mengasah bakat dalam bermain musik.

1) Melakukan aktivitas futsal

Berdasarkan temuan data yang telah peneliti dapatkan saat melakukan observasi langsung di warung kopi Wardul, para anggota Wardul melakukan kegiatan futsal untuk mengisi waktu luang mereka. Melakukan kegiatan futsal dengan anak-anak Wardul bertujuan untuk mencari aktivitas yang dapat membuat tubuh menjadi bugar, sebab anak-anak muda dari kelompok Wardul jarang melakukan olahraga dikarenakan banyak aktivitas yang mereka lakukan sehingga waktu untuk melakukan olahraga menjadi jarang. Kelompok Wardul melakukan kegiatan rutin untuk futsal setiap satu minggu sat kali.

2) Melakukan *trip* Sukabumi bersama anggota Wardul

Para anggota Wardul melakukan trip ke Sukabumi dengan menggunakan kendaraan sepeda motor. Tujuan melakukan trip ini, Para anggota Wardul ingin melakukan percobaan motor masing-masing untuk jarak tempuh yang lumayan jauh. Selain itu, pada trip kali ini para anggota juga membutuhkan liburan untuk mencari suasana baru yang tidak ada di Jakarta.

3) Mengasah bakat musik

Anggota Wardul mengasah bakat dalam bermain alat musik. Kegiatan yang dilakukan saat bermain alat musik bersama telah terjadi sejak tahun 2016. Awal kegiatan bermain alat musik ini terjadi disaat para anggota Wardul dituntut untuk mengisi acara sekolah. Terlepas dari kegiatan acara sekolah, para anggota Wardul mempunyai hubungan yang sama atau *Chemistry* dari selera musik yang sama, hal ini yang membuat hubungan antara anggota Wardul menjadi sangat dekat dan mereka sering melakukan latihan bersama dalam mengembangkan bakat bermusik. Untuk menyempurnakan *chemistry* dibutuhkan latihan yang amat sering, agar komposisi dari lantunan musiknya terdengar dengan nyaman. Kelompok Wardul biasanya melakukan kegiatan bermain gitar hampir disetiap melakukan aktivitas *nongkrong* di warung kopi Wardul dan terkadang kelompok ini melakukan kegiatan bermain musik di dalam studio.

Meningkatkan Kohesivitas pada Dinamika Kelompok Wardul

Kohesivitas kelompok adalah proses penyatuan, pengikatan atau ketertarikan individu pada kelompok untuk mencapai tujuan dan motivasi untuk bersama, karena ada ketertarikan dan kepercayaan untuk bersama demi keberhasilan kelompok. Kohesivitas kelompok juga dapat diartikan sebagai tingkat solidaritas dan perasaan positif anggota kelompok terhadap kelompoknya. Semakin besar kohesivitas yang terjadi maka semakin solid anggotanya dan semakin setia pada kelompok. Dalam komunikasi kelompok pada kelompok Wardul terjadi proses komunikasi interpersonal di dalam kelompok ini yang merujuk pada proses pendekatan antar anggota kelompok. Terlihat dari aktivitas yang dilakukan, anggota ini melakukan aktivitas *ngebant* untuk mengasah bakat dari masing-masing anggota kelompok Wardul. Untuk melakukan pendekatan atau kohesivitas di kelompok ini peneliti melihat dari aktivitasnya saat mereka melakukan latihan bersama untuk mengisi posisi yang tepat saat memainkan alat musik. Latihan yang dilakukan tidak hanya sekali saja, namun Latihan yang dilakukan oleh kelompok Wardul dilakukan secara rutin di rumah salah satu

anggotanya. Latihan *ngeband* salah satu proses pendekatan atau kohesivitas yang dilakukan anak muda Wardul untuk saling mendekatkan diri diantara satu sama lain.

Pada kelompok Wardul membangun kohesivitas lainnya yang dilakukan dengan cara lain menerima perbedaan dari masing-masing anggota, sebab beberapa dari kelompok Wardul berasal dari luar pulau Jawa. Kelompok Wardul berusaha menyesuaikan dengan gaya Bahasa yang mereka miliki. Selain itu cara meningkatkan kohesivitas antar anggota lainnya dengan melakukan pada satu kegiatan yang mereka sukai atau melakukan hobi yang sama. Dari kegiatan yang disukai pada kelompok ini adalah dengan melakukan aktivitas salah satunya berolahraga futsal. Kelompok Wardul selalu melakukan komunikasi melalui grup line untuk memberitahu tentang anak-anak jika akan ada kegiatan futsal yang akan dilakukan antar anggota untuk menjaga kebugaran tubuh para anggota. Dengan melakukan kesukaan atau hobi yang sama juga salah satu cara meningkatkan kohesivitas dari kelompok Wardul.

Aktivitas *Nongkrong* Menciptakan Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan serangkaian tindakan untuk mengkomunikasikan pesan yang biasanya berisi tentang masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Kegiatan sosial merupakan kegiatan yang bersifat non komersial karena bertujuan untuk perubahan agar masyarakat menjadi lebih baik. Aktivitas komunikasi saat *nongkrong* di warung kopi Wardul memberikan temuan ide untuk membantu masyarakat disaat pandemi Covid-19, banyak para pekerja yang kehilangan pekerjaan mereka atau terkena PHK dari efek pandemi Covid-19. Ide pembuatan kegiatan sosial dari kelompok ini teretus dari sebuah obrolan malam yang dilakukan para anggota kelompok Wardul dan memberi nama kegiatan ini dengan sebutan pasar gratis. Sebagai warga negara, para anggota warung kopi Wardul ingin memberikan manfaat kepada masyarakat dan negara walaupun efek dari bantuan ini tidak dapat merubah kondisi ekonomi mereka, namun dengan adanya kegiatan ini dapat meringankan beban ekonomi mereka walaupun sedikit.

Untuk melakukan kegiatan sosial yang dilakukan anggota Wardul, mereka para anggota Wardul ingin menghapus stigma negatif kepada masyarakat tentang anak *nongkrong*. Kegiatan sosial pasar gratis dapat dikatakan sebagai bentuk protes terhadap pemerintah yang melakukan korupsi terkait dana bantuan sosial Covid-19.

Makna *Nongkrong* Bagi Anggota Wardul

Melakukan kegiatan *nongkrong* menjadi salah satu kegiatan yang digemari banyak kalangan. Kegiatan *nongkrong* di Warung kopi Wardul bukan hanya sekedar kegiatan kumpul-kumpul yang tidak ada manfaatnya. *Nongkrong* di warung kopi Wardul banyak manfaat yang dirasakan oleh para anggotanya yaitu, membantu mengurangi stress, mendapatkan ide menarik, mempererat pertemanan melatih kemampuan komunikasi dan mendapatkan informasi pekerjaan. Kegiatan komunikasi yang terjalin di dalam kelompok Wardul telah memberikan pekerjaan pada salah satu anggota kelompok Wardul. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber Alfian sebagai data pendukung peneliti dari penelitian aktivitas kelompok Wardul, peneliti melakukan wawancara mengenai keuntungan yang diperoleh saat melakukan aktivitas di Warung kopi Wardul. Salah satu anggota Wardul yang bernama Alfian memaknai kegiatan *nongkrong* sebagai bentuk relaksasi diri serta membuka jaringan atau koneksi dengan anggota lainnya dalam mencari suatu pekerjaan.

4. Simpulan

Penulis merangkum beberapa kesimpulan dari hasil penelitian. Aktivitas komunikasi anak *nongkrong* di warung kopi Wardul membuat beberapa kegiatan positif, dari kegiatan mengobrol di warung kopi Wardul para anggota kelompok mencetuskan ide untuk melakukan beberapa kegiatan diantaranya melakukan aktivitas olahraga, mengembangkan bakat dengan bermain alat musik dan *ngeband* bareng, melakukan *trip* sukabumi dan melakukan aksi sosial untuk masyarakat. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh para anggota Wardul mereka membuat sebuah proyek yang bernama pasar gratis. Kegiatan sosial dari proyek pasar gratis diantaranya membagikan pakaian *thrifting*, memberi makanan serta kebutuhan sembako, dan memberikan kelas gratis bagi anak-anak jalanan. Aktivitas komunikasi yang terjalin dengan beberapa anggota Wardul lainnya, mereka membuka jaringan komunikasi dengan orang luar untuk bergabung dan *nongkrong* bersama di warung Kopi Wardul. Dengan membuka jaringan atau menerima orang luar untuk bergabung dengan kelompok ini, terjadilah proses pertukaran sosial dengan para anggota Wardul. Selain itu terjadinya pertukaran sosial dengan orang baru yang bergabung dengan kelompok Wardul, memberi manfaat bagi anggota Wardul untuk membuka koneksi perihal lowongan pekerjaan.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber serta semua pihak yang turut serta membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Azeharie, Suzy, Nurul K. (2015). Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu. *Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara*, 18(3).
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2012). *Metodologi Penelitian dan Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE Yogyakarta.
- Moleong, L. j. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Putri, A. (2021). *Psikologi Komunikasi* (Watrianthos R, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Rahardjo, Mudjia. (2017). Studi Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Tasbihatul, F. (2018). Komunikasi Kelompok Komunitas Army Surabaya. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Wahyuningsih. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus*. Universitas Trundjoyo Madura.